

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Makna Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu memfasilitasi manusia terutama diri mereka sendiri, belajar keterampilan dasar intelektual dan emosional yang bermanfaat.² Mengenai pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 2.

² Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2019), 24.

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Evaluasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka. Dalam agama Islam, mengenai evaluasi juga diterangkan dalam al-Qur'an pada, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Qaf/50 ayat 17-18, yang berbunyi:

إِذْ يَتَلَفَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)٤

Berdasarkan ayat diatas Allah menerangkan bahwa walaupun Dia mengetahui setiap perbuatan hamba, Allah memberikan kebebasan kepada kita untuk melakukan perbuatan amal baik maupun amal buruk dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Setelah meninggal, catatan perbuatan amal baik maupun amal buruk akan ditutup dan digantungkan pada leher bersama kita kedalam kubur sampai dibangkitkan pada hari kiamat.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَوِيهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: "إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ: فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَةَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَبْعِينَ مِائَةً وَاحِدَةً" (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)٥

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI,

⁵ Ma'ruf Abdul Jalil dan Ahmad Junaidi, *Terjemah Mukhtashar Shahih Muslim (Ringkasan Shahih Muslim)*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), 245.

Hadis di atas menunjukkan kemurahan dan kasih sayang Allah yang sempurna kepada manusia. Allah menjelaskan bahwa Dia telah menetapkan kebaikan dan keburukan, lalu memerintahkan malaikat pencatat amal untuk mencatat keinginan kita berbuat kebaikan walaupun kita belum melaksanakannya. Sebaliknya bila kita berkeinginan berbuat keburukan dan dosa namun tidak melaksanakannya karena takut kepada Allah maka dicatat sebagai satu kebaikan.

Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluk-Nya tidak akan menyalahi aturan yang ditetapkan, sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan. Kesalahan hanya dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan atau dosa sedangkan kebaikan dihitung berlipat ganda.

Kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar dapat diketahui dalam jangka waktu tertentu merupakan tujuan dari setiap pembelajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pengajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Guru sebagai pengajar harus memiliki wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar dan juga harus memiliki gambaran bagaimana proses pendidikan berlangsung. Salah satu pengetahuan yang harus diketahui guru adalah mengenai penerapan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang

baik dan sesuai dengan tentunya akan membuat siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru, karena guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai oleh sekolah mempunyai kaitan erat dengan materi yang hendak diberikan, metode belajar mengajar yang dipakai oleh guru dan siswa juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana keberhasilan siswa menyerap materi yang disajikan guru, semua informasi itu diperoleh melalui evaluasi.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru. Jadi, evaluasi pembelajaran akan tercapai dengan baik jika ada usaha untuk mewujudkan dengan saling bekerja sama antara guru dengan siswa, sebab materi, metode dan evaluasi itu saling berkaitan. Kurangnya pengetahuan tentang sistematika perencanaan dan penyusunan dalam evaluasi pembelajaran akan membuat evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan akan menyebabkan tujuan pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan, guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Salah satunya adalah penilaian formatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang

dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan juga ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hasil penilaian formatif ini dapat digunakan untuk memperbaiki belajar-mengajar yang sedang berlangsung atau yang sudah dilaksanakan.⁶

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran Fiqih, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Adapun pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah yang menerapkan evaluasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan dan lainnya melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan menyajikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013 ini meliputi 3 ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).

Proses evaluasi pendidikan pada umumnya sering menggunakan ranah kognitif karena berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, menganalisis dan mensintesis. Evaluasi ranah kognitif ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat atau belum.⁷ Semua pertanyaan tersebut akan

⁶ M. Ngalimin Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁷ Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, (Banda aceh: Bandar Publishing, 2020), 264.

terjawab melalui kegiatan analisis instrumen evaluasi. Informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah telah melaksanakan evaluasi. Jadi, peneliti ingin mengetahui apakah analisis instrumen evaluasi sesuai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut, sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 HULU SUNGAI TENGAH**

B. Definisi Operasional

Agar dapat memudahkan pemahaman terkait judul yang diteliti, maka penulis akan memberikan pembahasan yang lebih terperinci, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, yang mana sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu kegiatan evaluasi. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan pada kegiatan tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya serta proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya.⁸

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

2. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menilai atau mengetahui informasi yang berkenaan dengan hasil belajar baik itu dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Selain itu, instrumen evaluasi juga berguna untuk melihat kemampuan dan kesulitan anak, perkembangannya, dll. Instrumen evaluasi dapat berupa tes ataupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non sistematis.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara agar menjadikan seorang makhluk hidup belajar. Pembelajaran fiqih sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik, pelajaran fiqih juga berkontribusi sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 17.

2. Langkah-langkah mengolah hasil instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.
3. Analisis instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu:

1. Mendeskripsikan instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah mengolah hasil instrumen evaluasi yang digunakan guru pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.
3. Mendeskripsikan analisis instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah khususnya pada kelas XI Agama.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan sekaligus referensi dibidang Pendidikan terutama dalam hal analisis instrumen evaluasi pembelajaran..

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dalam proses analisis instrumen evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik dan maksimal.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis instrumen evaluasi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharpkan mampu memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak sekolah dan umum mengenai analisis instrumen evaluasi pembelajaran.
- d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan sebagai bahan kajian.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pembandingan untuk membedakan antara keduanya dan menghindari terjadi suatu penelitian yang berulang. Untuk itu penulis menjadikan penelitian terdahulu ini sebagai kajian pustaka yang memiliki pembahasan serupa. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Putri Nilam Cahaya 180101070134 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022 dengan judul “Penyusunan Instrumen Evaluasi Dalam Materi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sd Islam Madinaturrاملah”. Penelitian ini membahas terkait penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah dan faktor pendukung dan penghambat penyusunan evaluasi pembelajaran tematik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah. Kebermaknaan suatu pembelajaran salah satunya yaitu peserta didik memiliki Higher Order Thinking Skills (HOTS) terutama dalam pemecahan masalah. Guna mengetahui sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran tematik berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) maka harus diadakan evaluasi. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki

kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.¹⁰

Kedua, jurnal Dyanti Mahrannisya, STKIP PGRI Jl. Chairil Anwar, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung tahun 2022 dengan judul “Analisis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah”. Penelitian ini membahas terkait dengan pengembangan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab pendidik. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun harus mampu menentukan instrumen evaluasi sebagai bentuk mengontrol kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas beberapa instrument evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder sumber referensi dari buku, website, dan jurnal baik nasional dan internasional.¹¹

Ketiga, Habib Maulana Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang tahun 2023 dengan judul “Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Digitalisasi Untuk Memotivasi Hasil Belajar Peserta Didik” Penelitian ini membahas terkait dengan analisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi dalam rangka memotivasi hasil belajar peserta didik.

¹⁰ Putri Nilam Cahaya, “Penyusunan Instrumen Evaluasi Dalam Materi Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sd Islam Madinaturrannah” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022

¹¹ Dyanti Mahrannisya, “Analisis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah”. *Journal of Social Science Education* Vol. 3, No 2 (2022) 18-24

Penggunaan media digitalisasi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan sesuai dengan konteks penggunaan media digitalisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar yang harus memiliki kualitas yang baik dan telah teruji.¹²

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir

BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

¹² Habib Maulana, "Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Digitalisasi Untuk Memotivasi Hasil Belajar Peserta Didik" Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang tahun, 2023

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dari seluruh penelitian dan saran konstruktif terkait dengan penelitian ini.